

MANAJEMEN PROGRAM KAJIAN MASJID RAYA HUBBUL WATHAN ISLAMIC CENTER NUSA TENGGARA BARAT

Lalu Adam Zikrullah

Adamzikrullah10@gmail.com

Mahasiswa Manajemen Dakwah UIN Mataram

Abstrak: Artikel ini mengkaji program keislaman di Masjid Hubbul Wathan Islamic Center Mataram, NTB, dengan fokus melihat penerapan fungsi manajemen di setiap program yang diselenggarakan. Dalam artikel ini, ada beberapa persoalan yang berusaha dijawab, yaitu, seperti apa dan bagaimana penerapan fungsi manajemen di dalam setiap program keislaman di Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB?, apa saja faktor pendorong dan penghambat program Kajian keislaman di Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB.? Artikel ini adalah hasil penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Apapun, data-data dalam artikel ini bersumber dari data primer dan sekunder yang diolah melalui metode observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen di setiap program keislaman di Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB, telah diterapkan dengan baik. Ihwal ini terlihat jelas ketika penyelenggaraan program keislaman seperti, antara lain, perencanaan sebelum program kajian, pengorganisasian tugas antara bidang-bidang terkait, pelaksanaan tugas sesuai dengan perencanaan, dan pengawasan berupa evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Adapun, latar belakang pelaksanaan fungsi manajemen kegiatan ini ialah untuk memudahkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat terkait ilmu agama. Namun demikian, meskipun fungsi-fungsi manajemen telah diterapkan dengan baik, dukungan pemerintah daerah terhadap penyelenggaraan program-program kajian keislaman nampak belum maksimal, khususnya terkait dengan akomodasi jamaah.

Kata Kunci : *Manajemen, Program Kajian keislaman, Masjid.*

Abstract: *This article examines Islamic programs at the Hubbul Wathan Islamic Center Mosque in Mataram, NTB, with a focus on looking at the implementation of management functions in each program held. In this article, there are several questions that are attempted to be answered, namely, what kind of and how is the management function implemented in every Islamic program at the Great Mosque of Hubbul Wathan Islamic Center, NTB? NTB Center.? This article is the result of field research and uses a qualitative approach. Regardless, the data in this article are sourced from primary and secondary*

data which are processed through observation, structured interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the management function in every Islamic program at the Hubbul Wathan Islamic Center Islamic Center NTB Mosque has been well implemented. This matter is clearly seen in the process of implementing Islamic programs such as, among other things, planning before the study program, organizing tasks between related fields, carrying out tasks according to planning, and monitoring in the form of evaluating activities that have been carried out. Meanwhile, the background of the implementation of the management function of this activity is to facilitate and fulfill the community's needs regarding religious knowledge. However, even though the management functions have been well implemented, the local government's support for the implementation of Islamic studies programs appears to have not been maximized, particularly with regard to the accommodation of pilgrims.

Key Word: *Mangement, Islamic programs, Islamic Center NTB..*

A. Pendahuluan

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam ialah masjid. Masjid memegang peranan krusial pada penyelenggaraan dakwah Islam, maka sering kali mendengar jika istilah-kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam al-Qur'an. Bila dilihat dari segi bahasa, istilah masjid terambil berasal akar kata "sajada-sujud", yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim.¹ namun pada arti terminologi, masjid diartikan sebagai daerah khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas (universal).² lembaga dakwah tertua dan terdepan yang berhadapan langsung dengan umat islam ialah masjid.

Masjid mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar bagi kaum muslimin, dan mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan. Masjid merupakan barometer kegiatan kaum muslimin.³ Awal sebenarnya peran masjid tidak hanya sebatas memfasilitasi pelaksanaan shalat. Bahkan masjid juga berfungsi sebagai sentral pengendalian pemerintahan, administrasi, dakwah dan tempat untuk musyawarah. Sebagaimana juga berfungsi sebagai tempat untuk memutuskan perkara yang berkaitan dengan delik hukum, mengeluarkan fatwa, proses pembelajaran (transformasi ilmu) dan informasi penting, dan masih banyak lainnya yang berkaitan dengan urusan agama dan pemerintahan. Maka dari itu, kondisi masjid seperti ini di mata kaum muslimin sangat dihargai⁴

Salah satu tempat yang bisa digunakan untuk belajar agama adalah masjid atau mushola. Di setiap masjid dapat menjadi tempat diadakannya ruang-ruang pengajian atau bahkan ruang-ruang lain yang dapat membantu masyarakat atau santri memperdalam ilmu agamanya. Nabi menjadikan masjid sebagai aktivitas umat Islam. Masjid bukan hanya tempat beribadah, melainkan tempat yang mulia, dan masjid juga harus melakukan pekerjaan yang mulia, seperti menuntut ilmu, berdiskusi tentang berbagai persoalan hidup, mempererat persatuan, silaturahmi dan kegiatan positif lainnya.

¹Miftah Farid, *Masjid*, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 1.

²Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 295.

³Said. N.M. 2016. *Manajemen Masjid* (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*. 17 (1): 94-105.

⁴Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid : Gerakan Meraib Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2008), hlm.17-19

Agar tercapai kegiatan belajar mengajar agama ini, diperlukan program manajemen yang sesuai. Metode ini merupakan jenis kepemimpinan atau *teamwork* yang digunakan untuk membangun organisasi tertentu sehingga lebih efisien dan berhasil dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan, manajemen menggunakan metode yang berdiri sendiri, seperti: menggunakan istilah “perencanaan” (*planning*), “pengorganisasian” (*organizing*), “pelaksanaan” (*actuating*), dan “pengendalian” (*controlling*).⁵

Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB menjadi salah satu masjid acuan dan panutan bagi masjid-masjid yang ada di Nusa Tenggara Barat terkhusus masjid yang ada di Mataram, Lombok yang menjadi kebanggaan umat muslim disana, karena lokasinya pun sangat strategis berada di jantung Kota Mataram sebagai pusat perkembangan Islam kedepannya. Daya tarik dari Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB bukan hanya dari sejarah dan arsitektur bangunan yang megah dan terawat, suasana saat ibadah dalam masjidnya yang mempunyai suasana yang membuat betah berlama-lama didalamnya, bentuk arsitektur masjid yang cenderung unik dibandingkan dengan masjid yang lainnya karena memiliki 4 Menara dan 1 menara utama setinggi 99 meter yang melambangkan Asma’ul Husna. Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan, baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Salah satu kegiatan yang sering diadakan di masjid selain untuk sholat berjamaah adalah pengajian.⁶

Kegiatan kajian (pengajian) dilaksanakan atas dasar kebutuhan untuk belajar dan memahami ajaran Islam secara mendalam di sela-sela waktu luang masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagian masyarakat kalau tidak memahami arti pentingnya ilmu agama maka akan dilalaikan dengan hal yang sifatnya keduniaan. Dan juga selain merujuk pada Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW tentu banyak latar belakang yang lain diantaranya merupakan wadah untuk mewujudkan amanah UUD 1945 alinea ke empat, kedua yakni dalam rangka mewujudkan pesan Gubernur NTB periode 2008-2018 yang sekaligus menjadi visi dari masjid IC NTB untuk menjadikan Islamic Center NTB sebagai pusat syiar rahmatan lil alamin. Dan yang terakhir adanya faktor sosial, pendidikan dan dakwah masyarakat yang ada di NTB khususnya di pulau Lombok. Hanya sedikit waktu yang digunakan untuk mempelajari ilmu agama secara mandiri apalagi yang bersifat kajian, untuk itu pengajian yang dilakukan oleh pengurus masjid mempunyai nilai dalam mengembangkan wawasan keagamaan dilakukan di ruang lingkup masjid.⁷

Aktivitas kajian pertama kali dilakukan sebelum adanya Masjid Raya Hubbul Wathan NTB yakni dilaksanakan di Masjid raya At-Taqwa Mataram dengan manajemen yang masih belum terorganisir dengan sistematis dan materi yang mengisi berasal dari kalangan UIN, Unram dan beberapa Ponpes, kemudian sekarang pada saat ini berpindah di Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB dengan dihadirkan beberapa narasumber yang relevan dengan bidang keilmuannya untuk mengimplementasikan daripada kebutuhan akan ilmu keagamaan para jamaah terutama pada bidang ilmu Tauhid dan Ilmu Fiqh, dan harapan kedepannya pada kajian di masjid ini mampu menghadirkan pengajian rutin dari kalangan ulama timur tengah

⁵Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hlm. 29

⁶Observasi Awal Sumber data Sekretariat Masjid Raya Hubbul Wathan IC NTB, Mataram, 18 September 2022

⁷Hasan Syahid, *Wawancara*, Mataram 18 September 2022

untuk mengisi kajian di Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB. Jamaah yang hadir cukup beragam mulai dari kalangan pemuda, bapak-bapak dan juga ibu-ibu, semua memiliki jadwal dan giliran untuk menyelenggarakan kajian. Kajian ini ada yang diikuti oleh sekelompok ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok majelis ta'lim di wilayah kota Mataram, namun juga bisa diikuti oleh jamaah umum di Masjid Raya Hubbul Wathan IC NTB sendiri. Tentu didalam sebuah lembaga, organisasi, ataupun takmir, di dalam mengadakan kegiatan termasuk pengajian di masjid sudah sepantasnya memiliki sistem manajemen yang baik, karena dalam usaha dakwah yang jangkauannya sangat luas dan menyeluruh dibandingkan dengan usaha atau kegiatan bisnis tentulah tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak memanfaatkan ilmu manajemen di dalamnya. Oleh karena itu, apabila dakwah sebagai sarana penyiaran ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan manusia, maka dalam pelaksanaannya tidak bisa hanya dengan mengandalkan secara orang perseorangan saja tetapi hendaknya dilakukan melalui kerjasama dalam organisasi modern dengan mengikuti prinsip-prinsip manajemen yang baik.

Manajemen juga merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan suatu wadah dalam berdakwah secara sempurna termasuk kegiatan kajian (pengajian), melalui jalan pengaturan faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan, berupa dana, personal (*da'i*), materi, media, dan informasi sesuai dengan kerangka kerja manajemen utama, yaitu melakukan perencanaan, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan, sehingga terwujud sebuah tujuan yang diinginkan dengan cara yang baik dan sistematis.

B. Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus membimbing dan mengawas. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi manajemen. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Sementara itu, dari segi terminologi, para ahli telah mengajukan banyak definisi, antara lain proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan anggota organisasi, dan penggunaan segala sumber daya yang tersedia secara tepat guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, tempat segala sesuatu disimpan dan diletakkan kembali pada tempatnya.

Secara istilah manajemen menurut *Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan* dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah" ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya⁸

⁸Malayu S.P Hasibuan, hlm. 2

Sedangkan manajemen menurut *Harlod Koonts dan Cyril O'Donnel* adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain⁹.

Secara elaboratif pengertian manajemen juga diorientasikan pada penekanan secara kontiniu untuk memperhatikan aspek-aspek lingkungan yang terkandung. Dalam hal ini peningkatan, efesiensi, dan efektifitas, sangat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan.¹⁰

Kesimpulan dari rumusan diatas, bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan, segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efesien.

b. Fungsi Manajemen

Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada aspek-aspek fungsi manajemen. Dalam pelaksanaanya manajemen mempunyai kegiatan atau tugas-tugas yang disebut sebagai fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dimaksud yaitu *planning, organizing, actuating*, dan *controlling*.¹¹

1) *Planning* (perencanaan)

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan (*takhtbith*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasanya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Oleh karena itu, agar proses pelaksanaan kegiatan dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan adalah sebuah keharusan.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan cara mengatur pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan diantara anggota organisasi, sehingga organisasi diharapkan melaksanakan fungsi penting untuk membantu ketidakmampuan anggota sebagai individu dalam rangka mencapai tujuan yang sulit atau bahkan tidak mungkin dicapai sendiri.¹² Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Hal ini

⁹Burhanudin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015). hlm. 21

¹⁰Ibid 11

¹¹Georgy R Terry dkk, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta :PT Bumi Aksara, hlm. 7

¹²Husein Umar, *Business an Introduction*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 59.

dilakukan untuk mewujudkan organisasi yang baik dan efektif bagi perencanaan sebuah organisasi.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Penggerakan (*actuating*) adalah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja untuk mengerjakan tugas-tugas agar mencapai tujuan organisasi. Usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang akan dihasilkan sampai mengimplementasikan aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan, maka diperlukan tindakan penggerakan (*actuating*) atau usaha untuk menimbulkan *action*.¹³ Upaya penggerakan tersebut dapat berupa pelaksanaan perintah yang sudah direncanakan dari awal, instruksi, atau pemberian bimbingan kepada bawahan, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

4. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan merupakan kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi lancarnya kegiatan suatu organisasi. Pengawasan bisa menjadi fungsi pengendali bagi manajemen untuk memastikan bahwa rencana-rencana yang telah mereka tetapkan dapat berjalan lancar sehingga organisasi bisa mencapai setiap sasaran yang telah ditetapkannya.¹⁴

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Seperti terlihat dalam kenyataan, langkah awal proses pengawasan adalah sebenarnya langkah perencanaan, penetapan tujuan, standar atau sasaran pelaksanaan suatu kegiatan. Fungsi pengawasan manajemen juga berhubungan erat dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

c. **Unsur Manajemen**

Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam manajemen, karena unsur ini sangat berpengaruh bagi keefektifan dan keefesienan dari pada tujuan manajemen dalam mengelola suatu organisasi atau kelembagaan, unsur itu meliputi: Man (Manusia), Money (Uang), Material (Fisik), Machine (Teknologi), Method (Metode), Market (Pasar)

2. **Program**

a. **Pengertian Program**

Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok, lembaga bahkan Negara. Jadi seseorang, sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara mempunyai suatu program. Suharsmi Arikunto mengemukakan program sebagai

¹³Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan* (Tinjauan Teori dan Implementasi), (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 125.

¹⁴Amran Suadi, *Sistem Pengawasan Badan Peradilan di Indonesia*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 22.

berikut: “Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu.”

b. Macam- macam jenis kegiatan program

Macam atau jenis kegiatan dapat bermacam-macam wujud jika ditinjau dari berbagai aspek. Kegiatan ditinjau dari:

- 1) Tujuan, ada yang bertujuan maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan dan jika program tersebut bertujuan sukarela, maka ukurannya adalah seberapa banyak hal tersebut bermanfaat bagi orang lain.
- 2) Jenis, ada program pendidikan, program kemasyarakatan dan sebagainya. Klarifikasi tersebut tergantung dari isi program bersangkutan
- 3) Jangka waktu, Ada program jangka pendek, jangka menengah dan panjang.
- 4) Keleluasaan, Ada program sempit ada program luas. Program sempit hanya menyangkut program yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variabel
- 5) Pelaksanaannya, ada program kecil dan program besar. Program kecil hanya dilaksanakan beberapa orang, sedangkan program besar dilaksanakan oleh orang banyak.
- 6) Sifatnya, ada program penting dan ada program kurang penting. Program penting yang dampaknya menyangkut orang banyak, menyangkut hal-hal yang vital sedangkan program kurang penting adalah sebaliknya

c. Tujuan Program

Tujuan program adalah sasaran penting atau maksud yang harus dicapai dalam proses pelaksanaan yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsmi Arikunto sebagai berikut :“tujuan program merupakan suatu yang pokok dan harus dijadikan pusat perhatian oleh evaluasi. Jika program tidak mempunyai tujuan yang tidak bermanfaat maka program tersebut tidak perlu dilaksanakan.”

3. Kajian Agama

a. Pengertian Kajian Agama

Berdasarkan Kamus Bahasa Besar Indonesia (KBBI), kajian berasal dari bahasa Indonesia kata “kaji” yang berarti pelajaran terutama dalam hal keagamaan. Dan menurut kamus ilmiah populer, kajian bermakna telaah, mempelajari dan analisa. Sedangkan rutin bermakna sehari-hari atau kebiasaan. Maka kajian rutin dapat diartikan telaah dalam hal keagamaan yang dilakukan pada waktu kebiasaan tertentu.

Jika dilihat kebelakang, dalam sejarahnya yang panjang, kajian Islam (*Islamic studies*) di Indonesia sebenarnya bukanlah tumbuh dan berkembang dari realitas historis yang kosong, ia hadir secara nyata dalam konteks ruang dan waktu yang jelas, sebagai respon sejarah atas sejumlah persoalan keagamaan di negeri ini. Kajian ini sudah dimulai sejak Islam datang ke Indonesia,

dan kajian keIslaman dimasa ini diwarnai dengan proses transformasi nilai keagamaan secara besar-besaran yang dilakukan oleh para pemimpin sufi dan ulama.¹⁵

C. Metodologi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau bisa disebut dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan.¹⁶

Maka dari itu disini maksudnya peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini, yang akan diteliti yakni Pengurus dan tokoh yang terlibat di dalam penyelenggaraan Kajian Masjid Raya Hubbul Wathan IC NTB.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diperoleh dari informan. Metode penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian dengan metode kuantitatif, peneliti harus menjaga jarak terhadap masalah yang sedang ditelitinya. Sementara dalam penelitian ini dengan metode kualitatif, penulis sendiri menjadi instrument kunci. Apalagi teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah observasi partisipasi, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi¹⁷

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini peneliti langsung melakukan observasi terhadap kegiatan kajian yang dilakukan di Masjid Raya Hubbul Wathan IC NTB baik kajian subuh dan kajian maghrib.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai sebuah cara yang ditempuh untuk mendapatkan informasi data dari responden dengan cara bertanya langsung dengan cara bertatap muka (*face to face*), atau juga dengan memanfaatkan sarana komunikasi yang lain seperti telepon dan internet.¹⁸ Wawancara merupakan sebuah sarana bentuk komunikasi lisan yang

¹⁵Desy Anwar, *kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001)

¹⁶Selamet Riyanto dan Aglis Andhita Atmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 4.

¹⁷Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 58

¹⁸Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 172.

dilakukan dengan terstruktur oleh dua orang atau lebih baik secara langsung ataupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali sebuah informasi tertentu yang kaitannya dengan judul yang penulis teliti.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.¹⁹ Dengan wawancara terstruktur ini, maka bisa dilakukan training terlebih dahulu kepada calon pewawancara, supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan orang yang berkaitan atau terlibat dalam aktivitas kajian Kajian Masjid Raya Hubbul Wathan IC NTB, seperti ustadz, pengurus takmir, jamaah dan juga pihak UPT IC NTB. Adapun pengurus takmir yang di wawancara disini yaitu Ustadz Lalu Sulman Riyadi, Ustadz Hasan Syahid, Ilham Israil, Lalu Ra'iyatuddin, M. Syahrul Fuad, Alifandi dan Sabarudin. Adapun beberapa jamaah yang di wawancara juga yakni dr. Arafat, Abah Yunus dan Mustiadi Gafar.

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah alat pengumpul datanya disebut *form pencatatan dokumen* dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia.²⁰ Dokumen yang berarti sumber tertulis dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu baik berupa tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang.

Metode ini penulis lakukan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan pencatatan materi, mengutip data terkait dengan Manajemen Program Kajian serta visi misi Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB.

D. Pembahasan dan Hasil

Manajemen Program Kajian Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB

Pada dasarnya masjid memiliki arti dan tujuan sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Masjid tidak hanya bangunan tempat shalat akan tetapi lebih pada masjid menjadi pangkal tempat umat muslim bertolak sekaligus pelabuhan tempat kita bersauh, lebih dari itu adalah semua kegiatan yang membawa kemaslahatan dunia dan akhirat.

Fungsi edukatif masjid pada awal pembinaan Islam, masjid merupakan lembaga pendidikan Islam, yakni tempat manusia dididik agar memegang teguh keimanan, cinta kepada ilmu pengetahuan, mempunyai kesadaran sosial yang tinggikan mampu melaksanakan hak dan

¹⁹Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jeffray, 2018), hlm. 38.

²⁰Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 53

kewajiban dalam negara Islam. Masjid dibangun guna meriasikan ketaatan kepada Allah, mengamalkan syariat Islam dan keadilan.²¹

Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB memiliki keunggulan dari masjid-masjid yang lain seperti salah satunya masjid yang berada dibawah naungan pemerintah daerah provinsi NTB, dan juga dalam bidang manajemen pengelolaan masjid yang terstruktur dari atas sampai bawah sehingga apapun kegiatan yang akan dilaksanakan sudah ada divisi yang bertanggung jawab untuk menjalankan dan mengawasinya, serta masjid IC NTB ini selain dijadikan sebagai tempat ibadah juga dijadikan sebagai tempat wisata religi yang dimana banyak pesan-pesan Islam di setiap ornament, arsitektur bangunannya yang menarik untuk dieksplor lebih dalam. Maka dari itu masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center bisa dikatakan lebih baik dari masjid lainnya di NTB.

Manajemen adalah seni yang digunakan pemimpin untuk mengelola tim dan mengarahkan orang-orang yang ada di dalamnya sehingga mereka dapat mencapai tujuan bersama. Seni ini mencakup bagaimana merencanakan, mengatur, dan mengkoordinasikan melalui kontrol yang efektif dan efisien dari sumber daya yang tersedia. Berbicara tentang manajemen dalam proses penyelenggaraan sebuah kajian, tentunya memiliki berbagai macam metode dengan langkah-langkah yang matang guna tercapainya hasil yang efektif dan efisien agar berjalan dengan lancar, proses penerapan manajemen program kajian di Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB disini peneliti menggunakan teori (POAC) yang terbagi dalam empat fungsi dalam pandangan *George R. Terry* tentang fungsi-fungsi manajemen.

Penerapan Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses kegiatan yang rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²²

Masjid sebagaimana layaknya organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah, butuh yang namanya sebuah perencanaan. Perencanaan disini mengenai apa-apa yang dianggap perlu dan melakukan kajian mendalam baik melalui pengalaman ataupun observasi. Penulis menemukan kecocokan teori dari *George Robert Terry* yang menyatakan bahwasanya kegiatan perencanaan adalah pembuatan fakta-fakta atau asumsi-asumsi yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan terlebih dahulu untuk mencapai hasil yang diinginkan²³. Proses ini sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan yakni pihak takmir sudah berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk menyusun sebuah kegiatan kajian keagamaan di masjid IC NTB guna memenuhi asupan keilmuan agama dari masyarakat. Perencanaan yang dimulai dengan keputusan-keputusan akan adanya majelis ilmu dengan mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan yang berisikan dengan kegiatan dakwah.

Agar dapat melaksanakan proses manajemen yang efektif dan membuat suatu perencanaan yang baik, takmir seharusnya memikirkan secara matang sebelum tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian. Sehingga dapat diharapkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan, kecil

²¹Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 190.

²²Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 22

²³George Robert Terry, *The Principles Management*, hlm. 10, Sukarna. 2011

kemungkinannya mengalami kekeliruan. Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana telah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Dalam hal ini perencanaan program kajian masjid Raya Hubbul Wathan NTB:

a. Menentukan Pemateri Kajian

Pengurus takmir Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB dalam hal pemilihan ustadz/tuan guru yang mengisi kajian. Notabena di dalam pemilihan pemateri kajian disini menempatkan tuan guru-tuan guru yang dipilih dan sudah sesuai kualifikasi pemerintah yang berkoorfnasi dengan kemenag NTB dan MUI NTB yang bisa mengisi kajian.

b. Menentukan Materi Kajian

Dalam hal ini takmir sudah berdiskusi dengan pihak terkait tentang materi apa saja yang akan di kaji seperti kebutuhan masyarakat pada umumnya yang masih minim akan pengetahuan Fiqh, Tauhid, dan Tafsir-Al-Qur'an.

c. Menentukan Waktu Kajian

Perihal waktu kajian yang dijadwalkan juga sudah di diskusikan dengan seluruh pemateri dengan tujuan tidak adanya pemateri yang bertabrakan jadwal ataupun tidak kebagian jadwal untuk mengisi kajian.

d. Menentukan Tempat Kajian

Seluruh aktivitas kajian di masjid Hubbul Wathan Islamic Center NTB terpusat di area sholat utama yang dimana itu tempat tersentral yang ada di dalam masjid.

Penerapan Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Secara tidak langsung pelaksanaan program aktivitas kajian dakwah di masjid Hubbul Wathan Islamic Center NTB di bawah kendali ketua takmir. Koordinasi dengan UPT Islamic Center NTB sebagai bentuk pengawasan, dengan maksud bahwa setiap keperluan berdasarkan keputusan UPT Islamic Center NTB. Pengorganisasian disini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugas masing-masing guna mengelola kegiatan keagamaan ataupun kegiatan pendidikan agar tercapainya hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Tersusun struktur organisasi dan pembagian tugasnya masing-masing, pembagian tugas ini berfungsi untuk mengelola seluruh aktivitas kajian agar semua kegiatan kajian terlaksana dengan efektif efisien. Dengan penerapan fungsi pengorganisasian tersebut, para pengurus dapat memahami dan menjalankan tugas masing-masing bagian yang telah ditentukan.

Adapun kaitannya disini dengan proram kajian yang pengorganisasiannya cenderung terkendala dalam perihal biaya. Dalam proses pengaturan biaya, kepercayaan daripada masyarakat terhadap Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB cukup dana yang masuk melalui dana infaq dan sodaqoh dari dermawan, melihat dari besarnya dana infaq dan sodaqoh yang tiap bulannya cukup besar hal ini dapat terlihat dari segi masyarakat yang memiliki harta lebih dimasukkan kedalam list daftar pengurus atau jamaah tetap. Biaya untuk aktifitas kajian harian cukup sederhana, sekalipun tanpa anggaran dana, jamaah tetap dapat menikmati konsumsi

sederhana yang disiapkan pihak takmir berupa air mineral, apabila ada lebih rezeki terkadang jamaah membawa dan membagikan kepada jamaah yang hadir. Kemudian untuk pengajian tabligh akbar, biasanya terkadang masjid Hubbul Wathan Islamic Center NTB diajak untuk berkolaborasi apabila ada kegiatan Tabligh Akbar yang mengundang ulama-ulama nasional maupun internasional, karena pihak takmir masjid selaku tuan rumah yang menyediakan tempat untuk diadakannya Tabligh Akbar maka pihak takmir tidak terlalu terbebani akan perihal akomodasi dari para penceramah.

Pengorganisasian dalam penataan kurikulum kajian masjid raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB, dalam praktiknya sampai menentukan judul, dan da'I yang mengisi kegiatan kajian. Dibawah ini beberapa program kajian yang ter-*manage* dengan daya selektifitas yang baik dimulai dari penceramah yang memiliki kriteria yang telah memenuhi syarat.

Kajian rutin harian Senin- Minggu, ahad ba'da magrib: Kitab Kifayatul Akhyar, Pemateri : TGH. Ahmad Tantowi, Lc, M.A. Senin ba'da magrib: Kitab Bulugul Maram, Pemateri: TGH. Lalu Ibrahim. Selasa ba'da Magrib: Tahsin Al-Qur'an, Pemateri: TGH. Abdul Manan, Lc. Rabu ba'da Magrib, Kitab Al-Azkaar, Pemateri: TGH. Salimul Jihad, M.Ag. Kamis ba'da Madrib, Kajian Umum, Pemateri: TGH Fahrurrozi Wardi. Jum'at ba'da Magrib, Kajian Akhlak, Pemateri: Drs. H. Fahrirahman, M.A. Sabtu ba'da Magrib, Kajian Kitab Syama'il Muhammadiyah. Adapun untuk kajian remaja yang dilaksanakan dua minggu sekali yakni pada hari Jum'at ba'da ashar, Kitab Taqiratussiddiqah, Pemateri: Habib Hassan Alaydrus. Sedangkan kajian ibu-ibu dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Hal ini sesuai menurut James A.F Stoner, seperti dikutip oleh A.M. Kadarman dan Yusuf Udaya dalam buku *Pengantar Ilmu Manajemen* mengatakan bahwa Manajemen adalah proses merencanakan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan berbagai upaya dari organisasi guna tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan.²⁴

Penerapan Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan artinya menentukan bagi bawahan tentang apa saja yang harus mereka lakukan dan tidak boleh mereka lakukan.

Penulis mengartikan bahwa setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada maka sekarang berlanjut ke tahapan penggerakan atau pelaksanaan yang dimana pada tahapan ini tugas dan fungsinya yakni meliputi pemberian petunjuk/memberi gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehingga para manajer dalam hal ini kepala bidang harus memotivasi staf dan anggota bidangnya agar secara sukarela mau melakukan kegiatan sebagai bentuk manifestasi rencana yang telah dibuat. Seperti yang dikemukakan penggerakan/pelaksanaan adalah suatu fungsi atau teknik yang mendorong untuk bergerak agar anggota organisasi bekerja untuk mencapai maksud-maksud tertentu dengan efektif dan efisien.

Adapun fungsi pelaksanaan yang lainnya yang diterapkan di Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB antara lain yaitu:

- a. Pelaksanaan Program Kajian Rutin Subuh dan Maghrib.
- b. Pelaksanaan Kajian Bulanan Majelis Taklim Kota Mataram

²⁴Kadarman, A.M & Udaya Y. (1997). *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- c. Pelaksanaan Kajian Mingguan khusus remaja
- d. Menjadi pusat event besar Keagamaan pemerintahan dan swasta.
- e. Menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengasah potensi diri (tahfidz, tilawah, tahsin).
- f. Sebagai tempat wisata religi untuk seluruh umat beragama.

Penerapan Fungsi Pengawasan

Dalam setiap pelaksanaan sebuah kegiatan perlu adanya pengawasan/*controlling* yang merupakan salah satu fungsi ke empat dalam manajemen menurut George R. Terry. Pengawasan disini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan kajian agar terlaksana dengan baik, lancar sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan oleh ketua takmir Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB dibantu dengan anggota bidang peribadatan. Contohnya ketika sedang berlangsung kajian, pihak pengurus melakukan pengawasan, seperti apa kajiannya berlangsung baik berupa cara penyampaian dan materi yang dibawakan, dengan cara pengurus terjun langsung ke lapangan (tempat kajian) menilai apa saja kekurangannya dan apa saja masalah yang ada disana. Setelah semua dilakukan, pihak pengurus juga melaksanakan kegiatan evaluasi. Pada dasarnya manajemen memiliki dua unsur lainnya, yakni subyek pelaku dan obyek tindakan. Subyek pelaku manajemen tidak lain adalah manajer itu sendiri. Sedangkan obyek tindakan manajemen terdiri atas organisasi, dana, operasi atau produksi, pemasaran, waktu dan obyek lainnya.

Kegiatan pengawasan dan mengevaluasi semua kegiatan majelis taklim di Masjid IC NTB belum cukup optimal, akan tetapi untuk semua penggunaan dana dan sarana (fasilitas) cukup optimal. Dalam hal ini, pengurus harus bisa mengawasi dan menilai jalannya sebuah kegiatan, untuk dikemudian dievaluasi hal-hal yang menyangkut keberhasilan, kegagalan, dan hambatan-hambatannya. Kemudian dalam praktek pengawasannya pengurus di Masjid IC NTB belum sepenuhnya mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas untuk menjadi informasi yang berguna bagi semua pihak. Maka dari itu data yang diperoleh di lapangan relevan dengan teori yang mengatakan, 'Telah banyak orang mendefinisikan tentang manajemen sebagai fungsi untuk merumuskan sebagai suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.'²⁵

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kajian Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB

Seluruh instansi atau lembaga pasti memiliki kekuatan dan kelemahan, kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya di dalam menjalankan sebuah aktifitas atau kegiatan, begitu pula dengan Pengurus Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB ini memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan fungsi dan peranannya di dalam menjalankan sebuah aktivitas kajian baik dari pemerintah daerah, jamaah, pengurus, masyarakat dan lainnya. Diantara kelancarannya sebuah aktivitas kajian disamping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor dana, faktor SDM, faktor alat-alat, dan sebagainya juga dibarengi dengan pengelolaan yang baik.

²⁵Prodjo & Reksohadi, S. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.

- a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kajian Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB antara lain:
 - 1) Kebutuhan masyarakat/jamaah akan pemahaman agama yang mendalam di era modern ini.
 - 2) Melanjutkan kegiatan dakwah yang sudah terlaksana di Masjid Raya At-Taqwa Mataram.
 - 3) Sumber dana yang dimiliki Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB berasal juga dari kotak infak: khusus kegiatan dakwah, kotak infak jumat.
 - 4) Di dukung dengan alat-alat dakwah modern masa kini, yang memudahkan luasnya penyebaran kajian yang berlangsung seperti setiap melakukan kajian tetap di siarkan langsung oleh RRI Mataram dan channel Youtube, Facebok Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB.
 - 5) Ghiroh daripada pengurus masjid untuk menyebarkan dakwah di Islamic Center ini sebagai pusat peradaban perkembangan Islam di NTB.
- b. Faktor Penghambat terlaksananya Program Kajian Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB.
 - 1) Kurangnya kesadaran dari jamaah akan pentingnya ilmu agama di era saat ini.
 - 2) System pengawasan yang lemah oleh pengurus.
 - 3) Jarak masjid yang jauh dengan pemateri sehingga terkadang kajian di tunda beberapa saat.
 - 4) Kurang akan anggaran penunjang bagi pemateri di dalam menyelesaikan hak dan kewajibannya.
 - 5) Perhatian pemerintah (pengelola) kurang terkait tunjangan akomodasi pemateri.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan uraian pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni, masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB merupakan masjid terbesar di Indonesia, kiblat peradaban masjid yang ada di Kota Mataram khususnya dan di NTB pada umumnya.

Penerapan manajemen program kajian Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB yaitu: Perencanaan, pada tahap perencanaan sedikit sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen dengan terstrukturnya program kajian yang dibuat, kebijakan-kebijakan dan perumusan tujuan yang ingin dicapai. Pengorganisasian, pada tahap ini juga sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen, yang dimana semua sudah bekerja dengan pembagian tugas antar anggota takmir dalam menjalankan tugasnya. Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan program kajian telah berjalan sesuai fungsi manajemen, hal itu dapat terlihat dari terealisasinya apa yang direncanakan di awal yaitu penerapan kegiatan dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan dengan jalannya tugas dan amanah oleh masing-masing bagian dengan penuh tanggung jawab. Pengawasan, pada tahap pengawasan sejauh ini sudah dilakukan oleh pihak

takmir masjid dengan cara terjun langsung di tempat kajian sekaligus bisa ikut mendengarkan kajian. Dengan adanya ketua takmir yang hadir di lokasi kajian jika ada sesuatu yang kurang atau bermasalah saat kajian sedang berlangsung bisa langsung di komunikasikan dengan pengurus. Faktor pendorong dan penghambat Kajian Masjid Raya Hubbul Wathan Islamic Center NTB

- 1) Faktor pendorong kajian masjid ini salah satunya ghiroh dan tujuan sesuai misi Masjid Islamic Center NTB yakni ingin menjadikan Islamic Center NTB sebagai miniatur pesantren serta menjadi pusat peribadatan islam yang berwawasan luas di Lombok.
- 2) Faktor penghambat kajian masjid ini salah satunya kurangnya apresiasi dari pemerintah daerah dalam hal akomodasi kepada pemateri serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar agama pada zaman saat ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). H 29
- Arikunto Suharsmi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Yohyakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 201
- Assidiki, M. H., & Wibowo, H. S. (2021). Penerapan Fungsi Manajemen Program dalam Pelaksanaan Kajian di Masjid Nurul Islam Mulyorejo Surabaya. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 4(2), 47-53.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 91
- Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 18
- Bagon Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 171.
- Burhanudin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015). Hlm. 21
- Colid Narbuko Dan abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 1
- Drs. Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta : PT. Gunung Agung 1995)
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuntitatif Dan Knaalitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 58
- Georgy R. Terry dkk, *Dasar-dasar manajemen* , Jakarta :PT Bumi aksara, hlm 6-7
- Goffar, A. (2016). *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)*. Islamic
- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jeffray, 2018), hlm. 38.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2007 hlm. 2

- Kadarman, A.M & Udaya Y. (1997). *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (36 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 295.
- Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli. 2015. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid : Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Perdana Publishing.
- Rahmah, S., Fakultas Tarbiyah, Z., Keguruan, D., & Malikussaleh, I. (2019). *Analisis Konsep Konsep Dasar Manajemen Berbasis Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Manajemen*
- Prodjo & Reksohadji, S. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Said. N.M. 2016. Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Dakwah Tabligh*. 17 (1) : 94-105.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),
- Wahyu Ilahi dan Munir, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta :Kencana 2006) hal. 9
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar Dasar Manajemen: Mengoptimalkan*